

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan tidak hanya berorientasi pada perolehan laba, tetapi juga berupaya meningkatkan nilai perusahaan guna menarik minat investor. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi sering kali menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, semakin besar pula peluang meningkatnya permintaan saham yang dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di pasar modal (Idris, 2021).

Melalui aktivitas perdagangan di pasar modal, harga saham menjadi salah satu informasi yang banyak diperhatikan investor dalam menilai suatu perusahaan. Harga saham cenderung berfluktuatif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal seperti kondisi politik dan kebijakan pemerintah, maupun faktor internal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Harga saham memiliki peran yang signifikan bagi perusahaan, karena ketika harga saham berada pada tingkat yang tinggi, kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor serta membuka peluang bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pendanaan (Akhyati & Abdulloh, 2023).

Apabila investor menilai kinerja perusahaan kurang baik, mereka cenderung menjual saham yang dimiliki dan mengalihkan investasinya ke perusahaan lain yang memiliki prospek lebih baik, sehingga hal ini dapat meningkatkan tekanan jual di pasar dan berdampak pada penurunan harga saham (Magfiro & Satrio, 2022).

Tinggi rendahnya harga saham yang terbentuk di pasar sering kali mencerminkan bagaimana investor menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan. Oleh karena itu, harga saham memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan menjadi salah satu aspek penting yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu investasi (Maharani, 2024). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan adanya kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dan menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Selain itu, peningkatan harga saham juga dapat mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan pemegang saham serta memperkuat keyakinan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Kurniawan & Ardiansyah, 2020).

Sektor transportasi dan logistik dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik usaha yang membutuhkan investasi aset tetap yang besar, biaya operasional yang tinggi, serta penggunaan modal kerja yang relatif besar. Karakteristik tersebut menyebabkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas, mengelola penggunaan utang (*leverage*), dan menghasilkan profitabilitas menjadi faktor yang penting dalam menentukan penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Selain itu, sektor ini memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perekonomian melalui penyediaan layanan transportasi dan distribusi barang maupun jasa. Sebagai sektor yang berhubungan langsung dengan mobilitas dan aktivitas ekonomi, perusahaan-perusahaan transportasi dan logistik menghadapi berbagai dinamika yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan

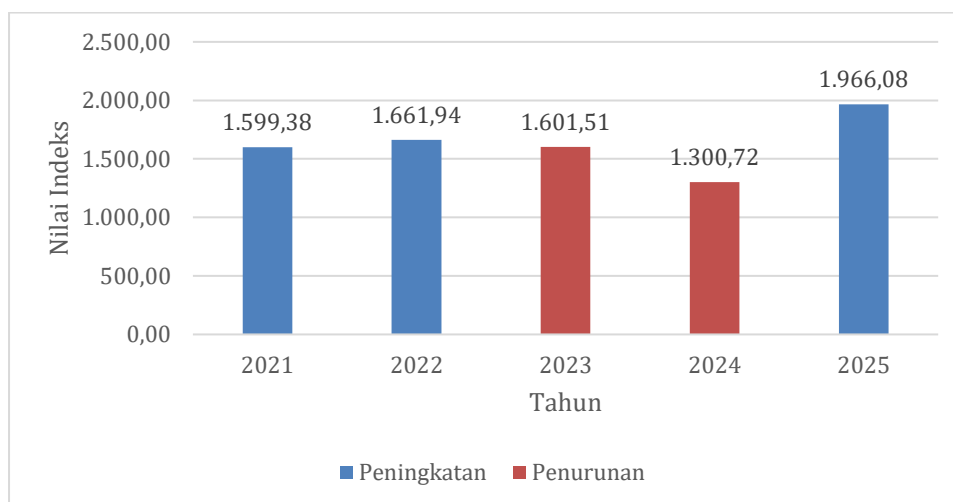
maupun persepsi investor. Kondisi tersebut menyebabkan harga saham perusahaan cenderung mengalami perubahan dari waktu ke waktu sebagai respons pasar terhadap kondisi perusahaan, sehingga pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan di mata investor.

Sejak tahun 2020, sektor transportasi dan logistik di Indonesia menghadapi tekanan yang cukup berat sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Pembatasan mobilitas masyarakat dan penurunan aktivitas ekonomi yang terjadi selama periode tersebut menyebabkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor ini mengalami fluktuasi yang tidak menentu (Saraung, 2023). Dampak pandemi tidak hanya dirasakan pada sisi profitabilitas, tetapi juga menekan kemampuan likuiditas perusahaan sekaligus mendorong peningkatan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan operasional (Amalia *et al.*, 2021, dalam Saraung, 2023). Kondisi tersebut turut berdampak pada pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Rata-rata harga saham sektor ini menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi selama periode 2017–2020. Harga saham sempat meningkat signifikan pada tahun 2019 hingga mencapai rata-rata 1.794, namun mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 menjadi 250 seiring dengan tekanan pandemi COVID-19 yang membatasi aktivitas mobilitas dan operasional perusahaan di sektor ini (Santika, 2022).

Sebagai upaya untuk memberikan gambaran perkembangan kinerja saham sektor transportasi dan logistik, penelitian ini menggunakan data Indeks IDXTRANS. Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi meluncurkan indeks sektoral IDXTRANS pada 25 Januari 2021 sebagai indeks yang mengukur kinerja saham

perusahaan sektor transportasi dan logistik. Oleh karena itu, data pergerakan Indeks IDXTRANS dalam penelitian ini disajikan mulai tahun 2021 hingga 2025 karena data indeks tersebut baru tersedia sejak tahun 2021. Sementara itu, kondisi sektor pada tahun 2020 tetap dijelaskan melalui data harga saham dan fenomena pandemi COVID-19 sebelum peluncuran IDXTRANS. Dengan demikian, penggunaan data IDXTRANS periode 2021–2025 dimaksudkan untuk memberikan gambaran perkembangan sektor setelah indeks tersebut tersedia secara resmi.

Gambar 1. 1 Pergerakan Indeks IDXTRANS Sektor Transportasi dan Logistik 2021-2025



Sumber: Trading View, Data Diolah (2026)

Berdasarkan grafik di atas, pergerakan Indeks IDXTRANS sektor transportasi dan logistik selama periode 2021–2025 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada tahun 2021, indeks IDXTRANS ditutup pada level 1.599,38 sebagai tahun pertama indeks ini tersedia secara publik. Memasuki tahun 2022, indeks mengalami kenaikan menjadi 1.661,94, yang mencerminkan adanya pemulihan sektor transportasi dan logistik seiring dengan pelonggaran kebijakan pembatasan sosial pasca pandemi COVID-19. Namun pada tahun 2023, indeks kembali mengalami

penurunan ke level 1.601,51, yang mengindikasikan bahwa pemulihan sektor ini belum berjalan secara stabil. Penurunan yang lebih dalam terjadi pada tahun 2024, di mana indeks IDXTRANS berada pada level terendah selama periode pengamatan yakni 1.300,72, yang mencerminkan tekanan yang cukup berat terhadap kinerja perusahaan-perusahaan di sektor ini. Selanjutnya pada tahun 2025, indeks mengalami pemulihan yang cukup signifikan dengan ditutup pada level 1.966,08. Meskipun demikian, fluktuasi yang terjadi sepanjang periode 2021–2025 menunjukkan bahwa nilai perusahaan di sektor transportasi dan logistik masih dipengaruhi oleh berbagai dinamika, sehingga perlu dikaji lebih lanjut faktor-faktor keuangan internal yang memengaruhinya, khususnya likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.

Meskipun indeks IDXTRANS menunjukkan pemulihan pada tahun 2025, tekanan terhadap sektor transportasi dan logistik masih terlihat pada awal tahun 2026. Berdasarkan pemberitaan yang dipublikasikan oleh Kontan (2026), pada saat IHSG mengalami penurunan sebesar 1,8% ke level 7.228,9, sektor transportasi dan logistik tercatat sebagai sektor dengan pelemahan terdalam, yaitu sebesar 3,04%. Penurunan tersebut lebih besar dibandingkan sektor perindustrian yang turun 2,98%, sektor barang konsumen non-primer sebesar 2,79%, sektor infrastruktur sebesar 2,75%, dan sektor barang baku sebesar 2,57%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor transportasi dan logistik masih memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap perubahan kondisi pasar dan sentimen investor.

Fenomena fluktuasi indeks IDXTRANS tersebut mengindikasikan adanya perubahan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan

internal. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki guna mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan (Lestari & Rahayu, 2024). Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik, yang diukur melalui *current ratio*, sehingga perusahaan mampu menjaga stabilitas operasional serta meningkatkan kepercayaan investor dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Mahfudoh & Purwanti, 2026).

Selain likuiditas, *leverage* juga merupakan faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar tingkat utang yang ditanggung perusahaan dalam membiayai aset yang dimiliki (Setiawan *et al.*, 2023), yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER). Penggunaan utang yang proporsional dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Namun semakin tinggi nilai DER, semakin besar pula ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari pihak eksternal, sehingga berpotensi menurunkan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut (Fajriati & Zarkasyi, 2022). Kondisi ini pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan di mata investor.

Hubungan antara likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan diduga tidak bersifat langsung, melainkan dimediasi oleh profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan yang menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan modal yang dimiliki (Ananda *et al.*, 2023). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar, sehingga dapat memberikan manfaat bagi investor dan karyawan serta mendorong peningkatan produksi dan investasi perusahaan (Nahdhiyah & Alliyah, 2023). Ketiga faktor tersebut menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan yang pada akhirnya memengaruhi keputusan investor dalam menentukan investasi pada saham perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki.

Profitabilitas dimasukkan sebagai variabel mediasi karena diduga mampu menjadi perantara dalam hubungan antara likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo secara lebih baik, sehingga mengurangi risiko kebangkrutan. Di sisi lain, penggunaan utang yang menguntungkan akan menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan beban bunga yang ditimbulkannya, sehingga profitabilitas meningkat dan pada akhirnya turut mendorong peningkatan nilai perusahaan (Febriani, 2020).

Secara teoritis, hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui informasi mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas dipandang sebagai sinyal positif karena mencerminkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi (Yanah & Sufiyati, 2025). Oleh karena itu, dalam penelitian ini profitabilitas diduga berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Terkait pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, penelitian pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI periode 2018–2022 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Simanjuntak & Bertha, 2024). Hasil serupa ditemukan oleh (Utami & Widyastuti, 2025) yang meneliti perusahaan sektor perbankan di BEI periode 2021–2023, di mana likuiditas terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2020–2024 juga menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tommy, 2026). Namun hasil yang berbeda ditemukan oleh (Andriyanti & Khuzaini, 2023) yang justru membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, (Natalia & Wi, 2025) menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di BEI periode 2020–2023.

Ketidakkonsistenan yang sama juga ditemukan pada pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. (Simanjuntak & Bertha, 2024) menemukan bahwa *leverage*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan hasil serupa juga ditemukan oleh (Natalia & Wi, 2025) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun (Tommy, 2026) justru menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan (Utami & Widyastuti, 2025) juga menyatakan hal yang sama bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian tersebut memunculkan dugaan bahwa terdapat variabel lain yang turut memengaruhi hubungan antara likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini memasukkan profitabilitas sebagai variabel mediasi yang diduga mampu menjelaskan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu tersebut.

Selain likuiditas dan *leverage*, profitabilitas juga merupakan faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan. Meskipun secara teoritis profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Penelitian Triharto *et al.* (2026), Fakhrunnisa & Effendy (2026), serta Pranataliya & Rahmawati (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Prasetyo & Retnani (2026), Trisnayanti *et al.* (2025), serta Putri & Wardani (2025) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan masih perlu dikaji lebih lanjut

Penelitian terdahulu mengenai peran profitabilitas sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan juga masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian Noviana & Afifah (2026), Oppusunggu & Chalil (2025), serta Fei & Wirianata (2026) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Hanum & Chalil (2025), Wulandari & Damayanti (2022), serta Hoke *et al.* (2025) membuktikan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sampel, sektor perusahaan, periode penelitian, maupun kondisi ekonomi yang berbeda sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut.

Inkonsistensi hasil penelitian juga ditemukan pada hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Penelitian (Oppusunggu & Chalil, 2025), Lamba & Atahau (2022), serta Khasanah *et al.* (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Hanum & Chalil (2025), Adelia *et al.* (2024), serta Harap *et al.* (2022) menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa peran profitabilitas sebagai variabel mediasi pada hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Berdasarkan berbagai inkonsistensi hasil penelitian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi. Perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel

tersebut belum dapat disimpulkan secara konsisten, sehingga masih diperlukan pengujian lebih lanjut pada objek dan periode penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel mediasi untuk menguji kembali apakah profitabilitas mampu menjelaskan hubungan antara likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

Berdasarkan fenomena penelitian, landasan teori, serta ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi, masih terdapat hasil penelitian yang belum konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2020) dengan judul "Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening". Model penelitian tersebut dipilih karena menempatkan profitabilitas sebagai variabel mediasi yang dapat menjelaskan mekanisme hubungan antara likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, sehingga diharapkan mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif terhadap inkonsistensi hasil penelitian terdahulu.

Penelitian ini tidak menambahkan variabel baru karena Febriani (2020) dalam bagian saran penelitiannya merekomendasikan agar penelitian selanjutnya menguji model yang sama pada objek penelitian yang berbeda. Selain itu, hingga penelitian-penelitian terbaru masih ditemukan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel, sehingga pengujian kembali

terhadap model penelitian tersebut masih relevan untuk dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan penelitian (Febriani, 2020) melalui penggunaan objek penelitian yang berbeda, yaitu perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta periode penelitian 2020–2025 yang mencakup kondisi pandemi COVID-19 hingga fase pemulihan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2025)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi, pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2025. Secara rinci, tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Menguji dan menganalisis peran profitabilitas dalam memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
7. Menguji dan menganalisis peran profitabilitas dalam memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan cakupan variabel maupun sektor industri yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, khususnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik melalui analisis likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola kondisi keuangan perusahaan, terutama dalam menjaga tingkat likuiditas dan *leverage* yang optimal guna meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan di pasar modal.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab yang saling berkaitan agar memudahkan pembaca dalam memahami alur dan isi penelitian secara menyeluruh. Setiap bab memiliki pembahasan yang berbeda namun tetap berhubungan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, yang menjelaskan fenomena dan permasalahan yang terjadi. Selain itu, bab ini juga memuat rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan sebagai gambaran umum isi penelitian.

BAB II LANDASAN LITERATUR

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan sebagai dasar dalam penelitian, termasuk konsep-konsep yang berkaitan dengan variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Selain itu, bab ini juga membahas penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dan pembanding, serta menyusun kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian. Pada bagian akhir bab ini disajikan hipotesis penelitian yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi populasi dan sampel penelitian, teknik penentuan sampel, serta definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, seperti profil perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya disajikan hasil pengolahan data yang telah

dilakukan, termasuk analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Hasil tersebut kemudian dibahas dan diinterpretasikan dengan mengaitkannya dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat keterbatasan dalam penelitian serta saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya maupun pihak-pihak yang berkepentingan.